



**PENGARUH LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di LQ45 Tahun 2017-
2019)**

**Audea Briliana Nelza
Agus Purwanto**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The purpose of this research is to know how deferred tax liabilities, firm size, ownership concentration affect earnings management to avoid earnings decline. Earnings management is an activity of manipulating earning information in the financial statements performed by corporate managers with the aim to protect the interests of the company.

Population in this study are companies that is consistently included in LQ45 and listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2019. Sample was obtained by using purposive sampling method based on certain criteria. The method of analysis used in this research is multiple regression analysis.

The result of multiple regression analysis shows that deferred tax liabilities variable have no significant effect to earnings management. These results prove that there is no effect of the higher company's deferred tax liabilities cause the greater possibility of the company's earnings management action. On the other hand, firm size and ownership concentration variable have a significant negative effect to earnings management. This indicates that the larger firm size or ownership concentration cause the possibility of companies in the earnings management is getting smaller.

Keywords: deferred tax liabilities, firm size, ownership concentration, earnings management.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana liabilitas pajak tangguhan, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan mempengaruhi *earnings management* untuk menghindari penurunan laba. *Earnings management* adalah kegiatan memanipulasi informasi laba dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang secara konsisten masuk dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel liabilitas pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hasil ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh semakin tinggi liabilitaas pajak tangguhan perusahaan menyebabkan semakin besar kemungkinan tindakan *earnings management* perusahaan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan atau konsentrasi kepemilikan menyebabkan kemungkinan perusahaan dalam melakukan *earnings management* semakin kecil.

Kata Kunci : liabilitas pajak tangguhan, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *earnings management*.

PENDAHULUAN

Indonesia mengadopsi secara penuh IFRS (*International Financial Reporting Standards*) ke dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) sejak tahun 2012, perusahaan dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Ghozali and Chariri (2014), laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang disusun oleh manajemen perusahaan yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan beberapa pihak tertentu yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Maka dari itu informasi yang disampaikan harus sesuai dengan gambaran kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya dan sudah pasti berkenaan dengan laba perusahaan. Para pengguna laporan keuangan dapat melihat kinerja manajemen perusahaan yang sudah baik atau belum dari pertumbuhan laba perusahaan dalam beberapa periode tertentu. Agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik, tak jarang manajemen berusaha mengatur laba semaksimal mungkin dengan melakukan *earnings management*.

Earnings management merupakan tindakan menaikkan turunkan laba bersih perusahaan pada periode berjalan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan cara mengubah metode akuntansi, sehingga laba yang dilaporkan di publik berbeda dengan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Praktik *earnings management* ini bersifat legal tidak melanggar prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum dan tindakan tersebut merupakan kewenangan manajer. Terlebih lagi, tidak ada aturan tertulis yang mengatur tentang *earnings management* dalam kategori tindakan kecurangan dan tidak juga menyimpang dari metode akuntansi, maka *earnings management* sah saja dilakukan oleh perusahaan.

Untuk menghindari penurunan laba, kegagalan peramalan untuk analisis, dan menghindari kerugian adalah faktor utama mengapa perusahaan melakukan *earnings management*. Agar laba perusahaan semakin meningkat, pajak tangguhan sering digunakan oleh perusahaan untuk melakukan *earnings management* (Phillips dkk, 2003). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasipillai and Mahenthiran (2013) menunjukkan bahwa untuk menghindari penurunan laba, dapat menggunakan selisih bersih dari liabilitas pajak tangguhan untuk mendeteksi aktivitas *earnings management*.

Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang di periode mendatang yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba menurut pajak (laba fiskal). Perbedaan ini terjadi berdasarkan ketentuan peraturan Undang-Undang Perpajakan berupa biaya ataupun penghasilan yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode selanjutnya.

Ukuran perusahaan dilihat dari perbandingan antara besar kecilnya suatu perusahaan yang nantinya akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka semakin tinggi pulalah tingkat kompleksitas dan mekanisme tata kelola perusahaan. Masyarakat akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dikarenakan beberapa hal, yaitu struktur kepemilikan yang beragam, memiliki modal yang lebih besar, dan manajemen perusahaan yang lebih terorganisir dengan baik. Dari beberapa hal tersebut diharapkan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Inilah yang dijadikan alasan agar manajemen perusahaan tidak melakukan *earnings management*.

Konsentrasi kepemilikan dapat dijadikan sebagai mekanisme internal untuk melakukan pendisiplinan manajemen yang berguna sebagai peningkatan monitoring perusahaan. Ini dikarenakan kepemilikan yang dominan mendapat hak istimewa untuk mengakses informasi yang sama dengan manajemen, sehingga dapat mengurangi praktik *earnings management*.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis masih menemukan adanya hasil penelitian dengan hasil yang berbeda-beda. Maka penulis tertarik ingin mengkaji kembali tentang “Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap *Earnings Management*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Konsisten Terdaftar Di LQ45 Tahun 2017-2019).

Dari paparan latar belakang masalah diatas menimbulkan beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Apakah liabilitas pajak tangguhan pada suatu perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ45 berpengaruh terhadap *earnings management*?
2. Apakah ukuran perusahaan pada suatu perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ45 berpengaruh terhadap *earnings management*?
3. Apakah konsentrasi kepemilikan pada perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ45 berpengaruh terhadap *earnings management*?

LANDASAN TEORI

Teori agensi (*agency theory*) adalah sebuah teori yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. Manajemen dikontrak oleh *shareholders* untuk menjalankan serta mengelola aktivitas perusahaan agar dapat membuat keputusan terbaik bagi *shareholders*. Dalam menjalankan semua tugasnya, manajemen tentunya memiliki kontrak tertentu yang sudah diberikan oleh *shareholders* yang tertera apa saja yang akan didapat jika menjalankan tugas tersebut dengan baik atau apa yang terjadi jika tidak berjalan dengan keinginan *shareholders*. Maka dari itu, pihak manajemen harus dapat bertanggungjawab atas apa yang sudah dikerjakan. Walaupun tak jarang manajemen perusahaan mengambil tindakan yang dapat mencerminkan perusahaan yang baik dengan memaksimalkan laba yang ada dengan mengubah metode akuntansi untuk mempertahankan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menunjukkan adanya suatu hubungan antara pemegang saham dengan manajer. Namun terkadang terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen yang menginginkan penghargaan atau insentif atas apa yang ia kerjakan namun dilain sisi *shareholders* ingin mendapatkan pengembalian investasi saham dalam waktu singkat namun dengan hasil yang besar. Inilah salah satu contoh konflik yang dapat timbul antara manajemen dengan *shareholders*. Konflik ini juga dapat menjadi luas dengan adanya ketidaksamaan informasi atau asimetri informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada *shareholders*.

Earnings management merupakan tindakan menaikkan turunkan laba bersih perusahaan pada periode berjalan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan cara mengubah metode akuntansi, sehingga laba yang dilaporkan di publik berbeda dengan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Manajer melakukan *earnings management* dengan menggunakan dua cara, yaitu melalui variabel artifisial dan variabel riil. Variabel artifisial merupakan teknik *earnings management* yang dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi dengan pemilihan teknik akuntansi yang bisa menaikkan atau menurunkan laba tahun berjalan, misalnya: pemilihan metode depresiasi, metode pencatatan persediaan, tahun amortisasi, pengakuan *gain* dan *losses*. Manajemen laba dengan menggunakan variabel riil, misalnya: dengan mempercepat atau menunda penjualan akhir tahun dan menunda atau mempercepat pencatatan biaya. Fischer dan Rosenzweig (1995) *earnings management* ini adalah tindakan menaikkan turunkan laba periode tahun berjalan yang dilakukan oleh manajer sebuah perusahaan dalam penyajian laporan keuangan tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka Panjang

Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang di periode mendatang yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba menurut pajak (laba fiskal). Perbedaan ini terjadi berdasarkan ketentuan peraturan Undang-Undang Perpajakan berupa biaya ataupun penghasilan yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode selanjutnya. Misalnya: (a) Adanya perbedaan metode penyusutan, secara akuntansi bisa saja disusutkan selama 10 tahun namun secara pajak hanya disusutkan selama 8 tahun. Jadi, meskipun jumlah penyusutannya sama namun pembebanannya dalam biaya selama setahun atau per periodenya akan berbeda. (b) Adanya selisih kurs, yang diakui oleh akuntansi adalah kurs dari Bank Indonesia sedangkan yang diakui oleh perpajakan adalah kurs dari Menteri Perekonomian. (c) Adanya perbedaan metode penilaian persediaan, secara akuntansi dapat memakai FIFO, LIFO, Average sedangkan secara pajak hanya menggunakan FIFO dan Average. Selisih dari perbedaan pengakuan ini yang akan menimbulkan koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menghasilkan asset

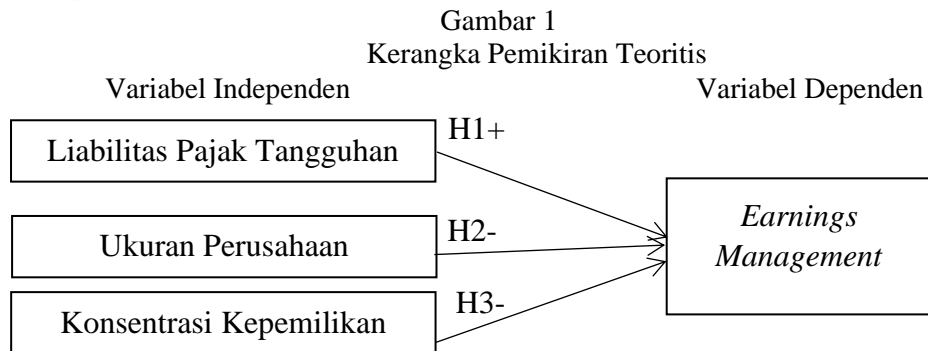
pajak tangguhan, sedangkan koreksi negatif akan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan aktivitas *earnings management*.

Dalam penelitian Anggraeni (2013) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pulalah mekanisme tata kelola dan kompleksitas perusahaan tersebut. Masyarakat akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dikarenakan beberapa hal, yaitu struktur kepemilikan yang beragam, memiliki modal yang lebih besar, dan manajemen perusahaan yang lebih terorganisir dengan baik. Dari beberapa hal tersebut diharapkan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Sedangkan Jiwanggono (2014) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula upaya manajemen untuk melakukan tindakan *earnings management*. Dilakukannya *earnings management* ini didorong oleh banyaknya perhatian khusus yang diterima oleh perusahaan besar dari pihak eksternal memotivasi perusahaan besar untuk menyajikan laporan keuangan dengan kinerja perusahaan yang lebih baik. Manajemen perusahaan juga termotivasi untuk melakukan *earnings management* dikarenakan insentif yang akan diterimanya.

Menurut Hubert dan Langhe (2002) Konsentrasi kepemilikan dapat dijadikan sebagai mekanisme internal untuk melakukan pendisiplinan manajemen yang berguna sebagai peningkatan monitoring sebuah perusahaan. Ini dikarenakan kepemilikan yang dominan dapat memegang saham dan mendapat hak istimewa untuk mengakses informasi yang signifikan sama dengan manajemen, sehingga dapat mengurangi praktik *earnings management*. Dapat dilihat juga dari penjelasan Dallas (2004) yang menjelaskan struktur kepemilikan perusahaan mendefinisikan distribusi pengaruh dan kekuasaan atas kegiatan operasional perusahaan yang dimiliki oleh *shareholder*. Dari konsentrasi kepemilikan dapat dilihat salah satu karakteristik dari struktur kepemilikan tersebut. Perusahaan dapat dinyatakan terkonsentrasi jika kepemilikan saham perusahaan tersebut relatif dominan dimiliki oleh sebagian kecil individu ataupun kelompok.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan terhadap *Earnings Management*

Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang di periode mendatang yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba menurut pajak (laba fiskal). Perbedaan ini terjadi berdasarkan ketentuan peraturan Undang-Undang Perpajakan berupa biaya ataupun penghasilan yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode selanjutnya. Dalam penelitian yang dilakukan Philips dkk (2003) menjelaskan bahwa liabilitas pajak tangguhan perusahaan yang berubah secara bertahap dapat digunakan dalam mendeteksi aktivitas *earnings management* guna menghindari penurunan laba perusahaan dengan pengukuran *accrual based*. Maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H1: Liabilitas pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Management*

Perusahaan yang lebih besar relatif mendapatkan *spotlight* yang lebih di dunia bisnis dan juga memiliki investor yang lebih besar yang sudah pasti memiliki pandangan yang lebih kritis dalam mengambil keputusan yang mereka dapatkan dari informasi yang tersajikan dalam laporan keuangan. Maka dari itu, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga membuat perusahaan memberikan laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya. Inilah mengapa perusahaan besar kurang memiliki keinginan untuk melakukan *earnings management*. Maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap earnings management

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Earnings Management*

Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan maka semakin besar pula intensitas pengawasan yang dapat dilakukan pihak pemegang saham terhadap kegiatan perusahaan agar tidak melakukan *earnings management*. Semakin terkonsentrasi ini juga dapat membuat perusahaan lebih berhati-hati karena *Voting Power* yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas dalam menghasilkan keputusan RUPS. Dalam penelitian Nuryaman (2008) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap tindakan *earnings management*. Ini disebabkan oleh pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham mayoritas terhadap manajer perusahaan yang akan membatasi manajer dalam melakukan manipulasi laba. . Maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H3 : konsentrasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap earnings management.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *earnings management*. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini yaitu liabilitas pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria tertentu yang mengungkapkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Metode Analisis

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan beberapa metode analisis yaitu:

1. Analisis statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi
3. Uji analisis regresi linear berganda.
4. Uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikansi simultan (F test), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai pengujian statistik yang dilakukan, akan diperoleh hasil berupa tabel. Pengujian yang pertama kali dilakukan yaitu uji deskriptif variabel bertujuan untuk dapat melihat profil dari data penelitian tersebut.

Tabel.1 Hasil Uji Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LPT	54	0,0002302	0,0938713	0,01648812962	0,021218926
UP	54	14,59692454	32,45445562	19,121236806	3,999082
KK	54	0,1974	0,85	0,58468888888	0,1395937
EM	54	0,00	0,41668	0,131289	0,0800172
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data sekunder yang diolah,2021

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen (*earnings management*) memiliki nilai minimum 0, nilai maximum 0,41668, mean 0,131289 dengan standar deviasi 0,0800172. Variabel independen Liabilitas pajak tangguhan memiliki nilai minimum 0,0002302, nilai maksimum 0,0938713, mean 0,01648812962 dengan standar deviasi 0,021218926. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 14,59692454, nilai maksimum 32,45445562, mean 19,121236806 dengan standar deviasi 3,999082. Konsentrasi kepemilikan memiliki nilai minimum 0,1974, nilai maksimum 0,85, mean 0,58468888888 dengan standar deviasi 0,1395937.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	0,07020015
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,101
	Negative	-,055
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.,200
a. Test distribution is Normal.		
Sumber : Data sekunder yang diolah,2021		

Uji asumsi klasik tujuannya adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias (Gujarati, 1995) dalam (Imam Ghozali, 2006). Uji normalitas ini tujuannya untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah $0.200 > 0.005$. Artinya uji normalitas tersebut normal dan memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik.

Tabel.3 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LPT	.834	1.199
UP	.830	1.205
KK	.961	1.040
a. Dependent Variable:EM		
Sumber : Data sekunder yang diolah,2021		

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,112
	LPT	0,011
	UP	0,950
	KK	0,340

a. Dependent Variable: Abs_res

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji heteroskedastisitas ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan nilainya > 0.05 yang artinya tidak mengandung heteroskedastisitas dalam data ini. Namun liabilitas pajak tangguhan $< 0,05$ yang artinya mengandung heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.230	.184	.07228	2.150
a. Predictors: (Constant), KK, UP, LPT b. Dependent Variable: EM Sumber : Data sekunder yang diolah,2021					

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Berdasarkan pada tabel tersebut, hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson 2.150, artinya $DW = 2.150$, $DL=1,48506$, $DU= 1,63825$ dengan $4-DU= 4-1,63825 = 2,36175$, maka disimpulkan $1,63825 \leq 2,150 \leq 2,36175$, yang berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel.6 Hasil Uji Hipotesis

	Coefficients	t	Sig.
(Constant)	0,349	5,179	0,000
LPT	0,109	0,213	0,832
UP	-0,006	-2,291	0,026
KK	-0,172	-2,370	0,022
F	4,987	Sig.	0,004
R ²	0,230	AdjustedR ²	0,184

a. Dependent Variable: EM
Sumber : Data sekunder yang diolah,2021

Berdasarkan hasil uji regresi berganda di atas, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji signifikansi simultan (F test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi linear berganda yang digunakan sudah tepat. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F memiliki nilai sig. $0,004 < 0,05$ dengan nilai t hitung 4,987. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi *earnings management*.

2. Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai (Adjusted R²) sebesar 0,230. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 23%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 77% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

3. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Menurut Ghozali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas, liabilitas pajak tangguhan memiliki nilai sig. $0,832 > 0,05$ dengan nilai t hitung 0,213 yang artinya liabilitas pajak tangguhan berpengaruh tidak signifikan terhadap *earnings management*. Ukuran perusahaan memiliki sig. $0,026 < 0,05$ dengan nilai t hitung -2,291 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Konsentrasi kepemilikan memiliki sig. $0,022 < 0,05$ dengan nilai t hitung -2,370 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel liabilitas pajak tangguhan memiliki koefisien sebesar 0,109 dengan tingkat signifikansi 0,832. Dengan tingkat signifikansi yang bertanda positif, ini menunjukkan bahwa variabel liabilitas pajak

tanggungan berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Namun, dengan tingkat signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya liabilitas pajak tanggungan yang dimiliki oleh perusahaan dapat timbul dikarenakan adanya penanggungan pendapatan untuk kepentingan akuntansi yang lebih diutamakan daripada kepentingan perpajakan. Kondisi ini yang menyebabkan laba akuntansi terlihat lebih besar daripada laba fiskal perusahaan tersebut.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,006 dengan tingkat signifikansi 0,026. Dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan signifikan terhadap *earnings management*. Dengan tingkat signifikan yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan praktik *earnings management* karena mendapatkan perhatian yang lebih oleh publik dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Perusahaan dengan ukuran besar lebih berhati-hati dan memiliki sedikit peluang untuk melakukan *earnings management*.

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan memiliki nilai koefisien sebesar -0,172 dengan tingkat signifikansi 0,022. Dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan saham atau dapat dikatakan juga dengan adanya pemegang saham mayoritas di suatu perusahaan dapat dijadikan faktor untuk membatasi tindakan *earnings management*.

REFERENSI

- Dallas, George. 2004. *Governance and Risk. Analytical Hand books for Investors,Manajers, Directors and Stakeholders*, p.21. Standard and Poor. Governance Services, MC. Graw Hill. New York.
- Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*. 4 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 7 ed. Semarang : Badan Penerbit Universitas Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol.3, hal. 305-60.
- Jiwanggono. 2014. Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities dan Tingkat Hutang terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.5, No.1. hal. 125–145.
- Kasipillai, J. dan Sakhti Mahenthiran. 2013. Deferred Taxes, Earnings Management, and Corporate Governance: Malaysian Evidence. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, Vol.9, No.1, hal.1–18.
- Nuryaman. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba". *Simposium Akuntansi Nasional XI*. Pontianak.
- Phillips, Morton Pincus, Sonja Olhoft Rego and Huishan Wan. 2003. Decomposing Changes in Deferred Tax Assets and Liabilities to Isolate Earnings Management Activities. sonja-olhoft@uiowa.edu.